

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2021 SEBELUM DAN SAAT PANDEMI
COVID-19**

(Skripsi)

Oleh

RAHMAD ARYA MANGGALA



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021 SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Oleh

RAHMAD ARYA MANGGALA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebelum dan saat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni didapatkan 18 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda (*paired sample t-Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19. Sedangkan, *corporate social responsibility* tidak memiliki perbedaan pada sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES IN INDONESIAN TELECOMMUNICATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2021 BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By

RAHMAD ARYA MANGGALA

This study aims to compare the financial performance and disclosure of corporate social responsibility in Indonesian telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021 before and during the Covid-19 pandemic. This study used purposive sampling, namely 18 companies were found to be eligible as samples. The data used in this study is secondary data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is descriptive statistics, normality test, and different test (paired sample t-Test). The results of the study show that there are differences in the return on equity, current ratio, and debt to equity ratio before the covid-19 pandemic and during the covid-19 pandemic. Meanwhile, corporate social responsibility did not differ before the covid-19 pandemic and during the covid-19 pandemic.

Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Corporate Social Responsibility

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2021 SEBELUM DAN SAAT PANDEMI
COVID-19**

Oleh

RAHMAD ARYA MANGGALA

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi

: PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Nama Mahasiswa

: Rahmad Arya Manggala

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1741031005

Jurusan


: Akuntansi

Fakultas

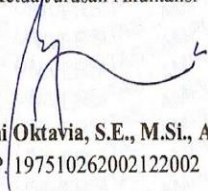
: Ekonomi dan Bisnis




Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 197409222000032000


Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si.
NIP. 197603172002121000

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 197510262002122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.

Sekretaris : Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si.

Penguji Utama : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 31 Juli 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Arya Manggala

NPM : 1741031005

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*. Apabila di kemudian hari bahwa ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, maka saya bersedia dan sanggup menerima sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Juli 2023



Rahmad Arya Manggala

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rahmad Arya Manggala dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 November 1998. Penulis adalah anak kedua dan putra dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Alfarabi, S.H., M.H. dan Ibu Ir. Ika Enda Sukanti Ginting. Penulis bertempat tinggal di Jl. Pagar Alam No. 21 B Segala Mider, Bandar Lampung.

Penulis menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Kautsar pada tahun 2005. Dilanjutkan dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Al-Kautsar yang lulus pada tahun 2011. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2014. Dan, melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, program studi S1 Akuntansi melalui jalur non-reguler (paralel). Selama menjadi mahasiswa, penulis terdaftar sebagai Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB Unila dan merupakan juga Anggota Aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila. Di dalam BEM FEB Unila, penulis diamanahkan ke tingkat atas menjadi Presidium (Pengurus) BEM FEB Unila sebagai Kepala Dinas V (Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa) periode 2021/2022. Kemudian pula, di dalam HIMAKTA FEB Unila juga, penulis diamanahkan menjadi Presidium (Pengurus) HIMAKTA FEB Unila selama 2½ periode sebagai Sekretaris Bidang III (Pengembangan Aktivitas dan Kreativitas Mahasiswa) pada periode 2018/2019 dan Kepala Bidang III (Pengembangan Aktivitas dan Kreativitas Mahasiswa) pada periode 2020/2021.

MOTTO

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian”

-Q.S. Al-Mujadilah: 11-

“Menuntut ilmu adalah takwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad”

-Al-Ghazali-

“Engkau tak dapat meraih ilmu kecuali dengan enam hal yaitu: cerdas, selalu ingin tahu, tabah, punya bekal dalam menuntut ilmu, bimbingan dari guru, dan dalam waktu yang lama”

-Ali bin Abi Thalib-

“Hiduplah seakan kamu mati esok, belajarlah seakan kamu hidup selamanya”

-Mahatma Gandhi-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Alfarabi, S.H., M.H. dan Ibunda Ir. Ika

Enda Sukanti Ginting yang telah membesarkanku, membimbingku, dan mengarahkanku dalam segala hal tanpa lelah dan henti hingga saat ini.

Terima kasih atas segala doa yang telah diberikan, cinta kasih dan kasih sayang yang berlimpah, segala dukungan, motivasi, dan semangat yang telah diberikan selama ini.

Kedua saudariku, Kakakku tersayang, apt. Aginta Kurnia Noer, S.Farm.

yang selalu memberikan motivasi dan semangat untukku dan **Adikku tersayang, Annisa Dian Nurahmah** yang selalu menghibur dan memberikan canda tawa di setiap situasi dan keadaan.

Terima kasih atas doa dan perhatian yang diberikan.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan, semangat, serta doa selama ini.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, doa, dan bantuan yang telah penulis peroleh dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama atas segala kebaikan dan ketersediannya dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, pengetahuan, saran dan kritik, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala arahan, bimbingan, dan ketersediaan waktu yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Penguji

Utama atas kebaikan, kesediaan menguji, saran dan kritik, nasihat serta ilmu yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala kebaikan, dukungan, dan perhatian selama penulis menjadi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai, serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Ayah dan Ibu tercinta, Alfarabi, S.H., M.H. dan Ir. Ika Enda Sukanti Ginting yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam segala hal tanpa lelah dan henti. Terima kasih atas segala doa yang telah diberikan, cinta kasih dan kasih sayang yang sepenuh jiwa dan ketulusan dan segala dukungan, motivasi, serta semangat yang telah diberikan selama ini.
11. Kakakku tersayang, apt. Aginta Kurnia Noer, S.Farm. yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam segala hal dan Adikku tersayang, Annisa Dian Nurahmah yang selalu menghibur dan memberikan canda tawa di setiap situasi dan keadaan. Terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan.
12. Seluruh Keluarga Besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan semangat dan doa selalu.
13. *My closest and good friend*, Titaloka, Lulut Widya, Farid Al-Faza, Indah Dwi, Adhara Sekar, Ade Rahmatika, Chaya Hayuniza, Princhita Nabila, Rekka Silmiraza. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, nasihat, dan suka cita yang tidak terbatas serta selalu menjadi pendengar yang baik.
14. *My campus mates*, Chusnul Ayu dan Nadia Nurul yang tak terlupa. Terima kasih atas suka, duka, lelah, letih, keseruan, canda dan tawa, serta keceriaan yang sudah mewarnai perkuliahanku selama ini.

Hopefully, we can be successful in each others best future.

15. Teman-teman Akuntansi Paralel 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan kebaikan selama ini.
16. Presidium HIMAKTA 2018/2019 (Bang Faby, Mba Rinda, Mba Febri, Edwin, Mba Ica, Zuama, Bang Jimi, Mba Enah, dan Dita, Bang Paschal, Dila, Tasya, Bang Sugeng, dan Kahfi). Terima kasih sudah menjadi keluarga di kehidupan kampus atau perkuliahan untuk segala kebersamaan, suka dan duka, dukungan, keceriaan, dan suka cita selama proses belajar dan pengembangan diri dalam berorganisasi selama ini.
17. Presidium HIMAKTA 2019/2020 (Gaw, Nike, Rindi, Dwi, Zulmia, Linda, Ridho, Fania, Awe, Kia, Tiara, Farhan, dan Yudha). Terima kasih atas segala tantangan dan kesabaran bersama-sama di masa kepengurusan yang luar biasa ini serta canda tawa, suka duka, dan suka cita selama proses berorganisasi selama ini.
18. Presidium BEM 2021/2022 dan terutama Tim Dinas V. Terima kasih atas segala kebersamaan dan pengenalan yang baik selama proses berorganisasi ini.
19. KKN Tambak Jaya Squad 2020, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat (Inan, Daffa, Widya, Danti, Niza, dan Gilang), terkhususnya Mbah Ti. Terima kasih atas segala kebersamaan, canda tawa, keceriaan, dan suka cita serta silaturahmi yang baik sampai saat ini yang menjadi kenangan indah sebagai bagian dari cerita dan proses KKN-ku ini.
20. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima Kasih.
21. Last but not Least, I wanna thank me, I wanna thank me for believeing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting for just being me all this time.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya (skripsi) ini dapat

menjadi berguna dan memberikan manfaat bagi kita semua dan para pembaca.
Amin..

Bandar Lampung, 31 Juli 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'RAM' followed by a flourish.

Rahmad Arya Manggala

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Stakeholder	10
2.1.2. Teori Legitimasi	11

2.2. Kinerja Keuangan.....	12
2.2.1. Profitabilitas	13
2.2.2. Likuiditas	14
2.2.3. Solvabilitas (<i>Leverage</i>)	15
2.3. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	16
2.3.1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	16
2.3.2. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	17
2.4. Penelitian Terdahulu	19
2.5. Perbedaan Penelitian Ini dengan Peneliti Lain.....	20
2.6. Kerangka Konseptual	21
2.7. Hipotesis.....	21
2.7.1. Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	21
2.7.2. Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	22
2.7.3. Solvabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	23
2.7.4. CSR Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	23

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
3.2. Tempat dan Objek Penelitian	25
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.3.1. Populasi.....	25
3.3.2. Sampel.....	26
3.4. Sumber Data	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data	27
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	27
3.7. Teknik Analisis Data.....	28
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	28
3.7.2. Uji Normalitas.....	29
3.7.3. Uji Beda (<i>Paired Sampel t-Test</i>).....	29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	31
4.1.1. Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19	31

4.1.2. Statistik Deskriptif Saat Pandemi Covid-19	33
4.1.3. Uji Normalitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	35
4.1.3.1. Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19	35
4.1.3.2. Uji Normalitas Saat Pandemi Covid-19	36
4.1.4. Hasil Uji Beda (<i>Paired Sampel t-Test</i>)	37
4.2. Pembahasan.....	39
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	43
5.2. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Penelitian Terdahulu	20
3.1. Daftar Populasi Penelitian.....	25
3.2. Daftar Sampel Penelitian	27
3.3. Definisi Operasional.....	28
4.1. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19.....	31
4.2. Hasil Statistik Deskriptif Saat Pandemi Covid-19	33
4.3. Rata-Rata Nilai Deskriptif Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.....	35
4.4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19	36
4.5. Hasil Uji Normalitas Saat Pandemi Covid-19	37
4.6. Hasil Uji Beda <i>Paired Sample t-Test</i>	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Nilai Rata-Rata <i>Return On Equity</i> Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	4
1.2. Nilai Rata-Rata <i>Current Ratio</i> Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	5
1.3. Nilai Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	6
2.1. Kerangka Konseptual	21

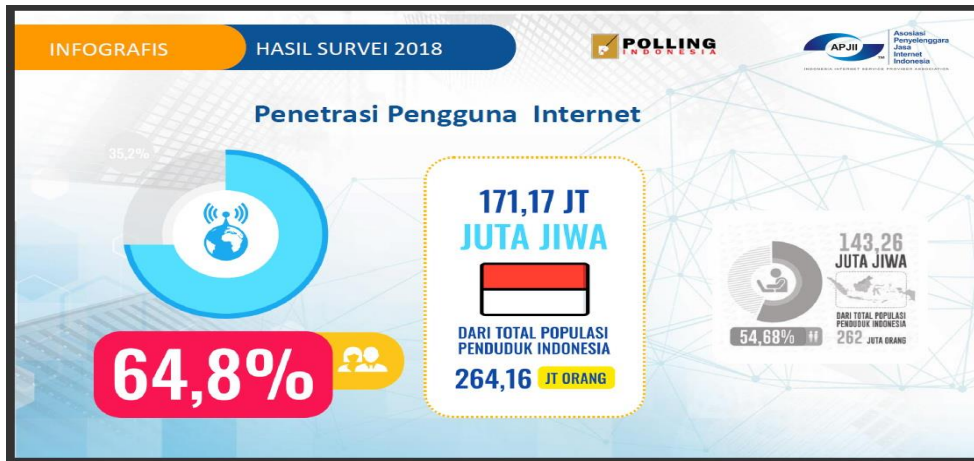
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Rata-Rata <i>Return On Equity</i>	48
2. Tabel Rata-Rata <i>Current Ratio</i>	50
3. Tabel Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	51
4. Tabel Hasil CSR.....	52
5. Grafik Rata-Rata ROE.....	64
6. Grafik Rata-Rata CR.....	64
7. Grafik Rata-Rata DER	65
8. Hasil Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19.....	65
9. Hasil Deskriptif Saat Pandemi Covid-19.....	66
10. Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19	66
11. Hasil Uji Normalitas Saat Pandemi Covid-19	66
12. Hasil Uji Beda <i>Paired Sampel t-Test</i>	67

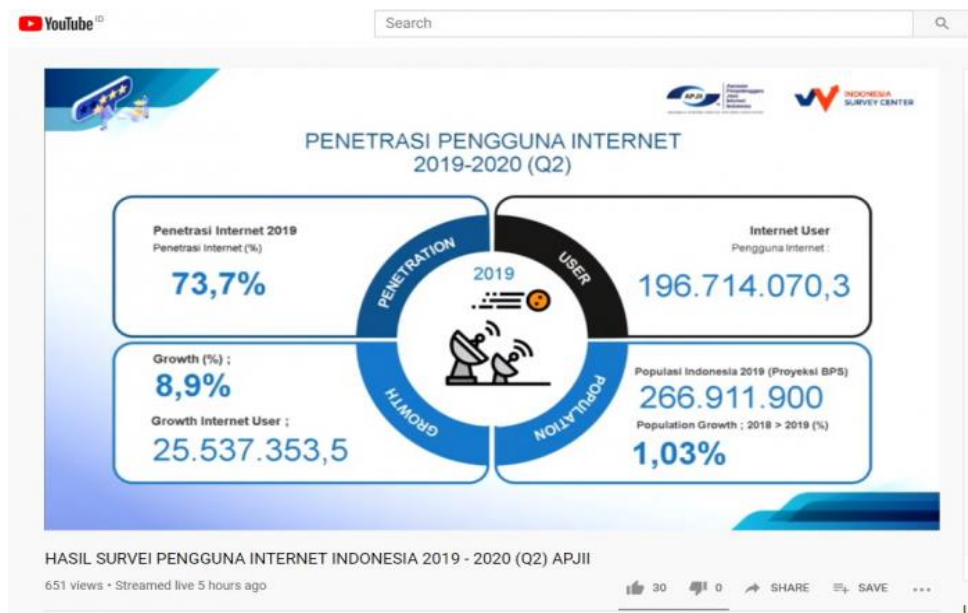
I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

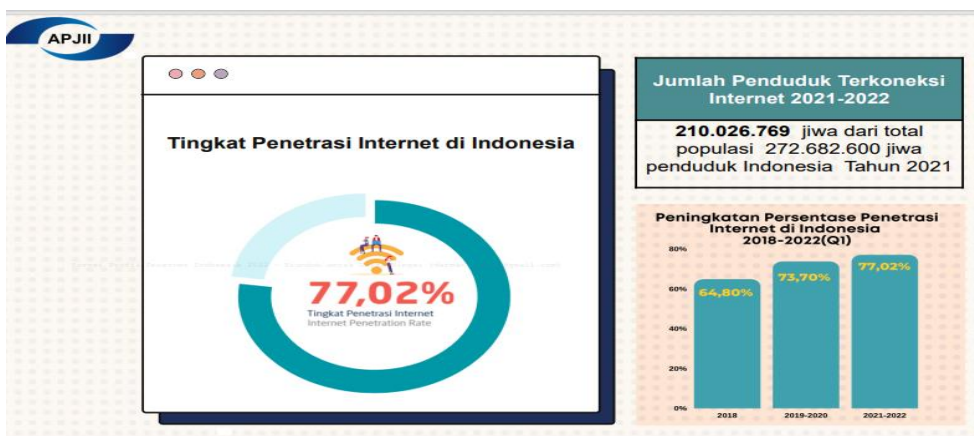
Peran dalam sektor telekomunikasi sangat penting di dalam pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat secara umum, dan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, mendorong kebutuhan hidup masyarakat dalam komunikasi sebelum bahkan di tengah pandemi covid-19. Pandemi covid-19 memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampak yang sangat besar pun yang terjadi di Indonesia sendiri adalah salah satunya dengan diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah dan seluruh kegiatan masyarakat dilakukan secara jarak jauh. Dengan hampir seluruh kegiatan dilakukan secara jarak jauh melalui media daring (online), maka penggunaan layanan internet masyarakat tentu meningkat drastis. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama Indonesia Survey Center (ISC), pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 adalah 64,80% dari total populasi penduduk Indonesia yaitu sebanyak 171,17 juta pengguna internet. Sedangkan, pada tahun 2019-2020 angka ini meningkat menjadi 73,70% dari total populasi penduduk Indonesia atau sebanyak 196,714 juta pengguna internet. Dan pada tahun 2021, angka ini meningkat lebih menjadi 77,02% dari total populasi penduduk Indonesia yaitu 210,026 juta pengguna internet. Peningkatan ini diasumsikan memengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan telekomunikasi penyedia layanan internet di Indonesia dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) pula.



Sumber: Apjii.or.id



Sumber: Cyberthreat.id



Sumber: Malutpost.id

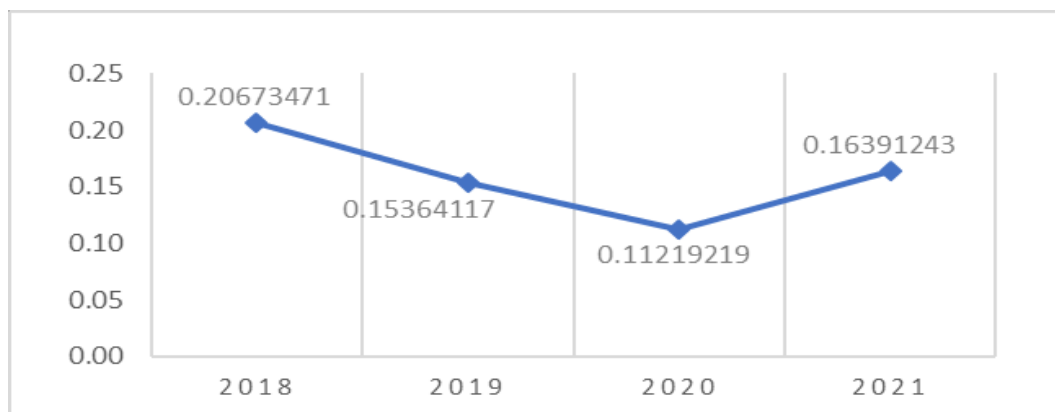
Setiap perusahaan telekomunikasi dan jaringan di Indonesia, pasti memiliki suatu kinerja keuangan untuk kelangsungan hidup perusahaan agar dapat menjadi perusahaan yang baik dan unggul serta bermanfaat bagi masyarakat agar dapat memperlancar kegiatan sehari-hari. Kinerja keuangan itu sendiri adalah usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sundjaja dan Berlian (2003) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian investor dalam membeli saham di pasar modal. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga berarti sebagai penentu dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi yaitu laba dan keberlangsungan atau *sustainability* (Sembiring, 2005). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan di dalam ini adalah *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas (leverage)*. Sedangkan, di dalam kinerja keuangan itu sendiri akan diperlukannya alat analisis kinerja keuangan yaitu laporan tahunan perusahaan yang terdapat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan bidang ekonomi. Alat analisis kinerja keuangan ini adalah *Return On Equity Ratio (ROE)*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu yang dapat diukur melalui rasio *return on equity (ROE)*. Berikut nilai rata-rata

Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021:

Gambar 1.1. Nilai Rata-Rata *Return On Equity* Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

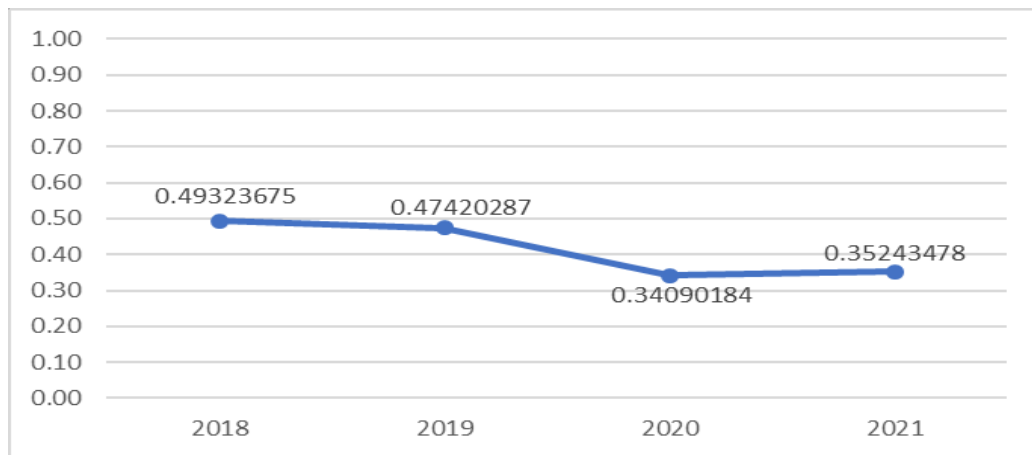


Sumber: Data Diolah tahun 2022

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan melakukan investasi akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan kepada pemegang saham.

Menurut Hanafi dan Halim (2016), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat diukur melalui *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Berikut nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021:

Gambar 1.2. Nilai Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

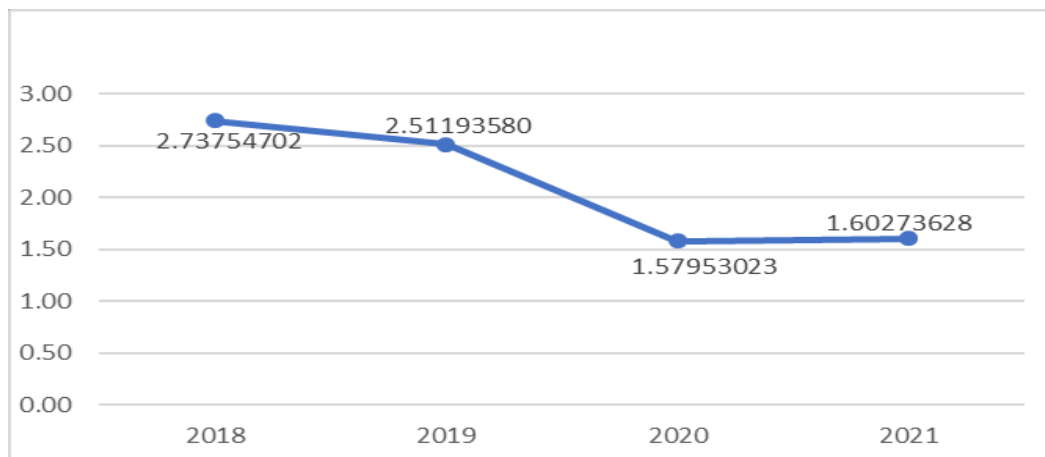


Sumber: Data Diolah tahun 2022

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Semakin tinggi *current ratio* maka, perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham.

Selain itu, rasio solvabilitas (*leverage*) yang menurut Hanafi dan Halim (2016) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui rasio solvabilitas (*leverage*) perusahaan dapat mengetahui kemampuan untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya yang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021:

Gambar 1.3. Nilai Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021



Sumber: Data Diolah tahun 2022

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga didefinisikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan total sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. Besarnya nilai DER menunjukkan bahwa besarnya hutang yang dimiliki dibandingkan dengan ekuitasnya, maka ketergantungan modal serta beban bunga pada pihak luar menjadi besar.

Keberlangsungan yang dilakukan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan eksternalnya, sehingga memunculkan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang disebut *triple bottom line* (Suhandri M. Putri, 2007). *Corporate Social Responsibility* dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya dan klaim agar perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga

untuk pihak *stakeholder* dalam praktik bisnis. Perusahaan yang menerapkan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak dari kegiatan operasional perusahaan terhadap kondisi masyarakat, karyawan dan lingkungan.

Menurut Guthrie dan Mathews (Sembiring, 2005), salah satu jenis informasi pengungkapan sukarela yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan muncul karena adanya tuntutan dari masyarakat dan para pengguna laporan keuangan terhadap dampak kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membawa perusahaan agar melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal tahun 1970 yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (*Sustainable Development*). Oleh karena itu, program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan (Siregar, 2007).

Informasi tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) bersifat wajib atau *mandatory*. Manfaat CSR adalah perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan dan mendapatkan citra positif dari masyarakat, kemudahan akses kapital (modal), perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berunggul dan kualitas, dan pengambilan keputusan perusahaan terhadap hal-hal yang bersifat kritis meningkat dan perusahaan dapat mengelola manajemen risiko dengan lebih mudah (Effendi, 2007). Pelaksanaan kegiatan CSR ini dimanfaatkan manajer sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (*entrenchment strategy*) dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan dan melindungi karier manajer secara pribadi. Menurut Prior et al. (2008), manajer yang memanipulasi pendapatan menggunakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai strateginya untuk menjaga hubungan dan mendapatkan dukungan pemangku kepentingan.

Banyak kalangan tidak mempercayai bahwa perusahaan tidak sungguh-sungguh dalam menerapkan keuntungan semata, tidak mungkin mempunyai maksud dan tujuan mulia untuk memberdayakan masyarakat, menghormati hak-hak pekerjanya, serta tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu, sangatlah tidak mungkin untuk memberikan hasil pelaporan keuangan dalam jangka pendek. Namun, CSR akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan program-program CSR secara berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk melihat, mengetahui, dan menguji sejauh mana pengaruh perbandingan yang diberikan oleh kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas (leverage)* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Maka, penelitian ini mengangkat judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah yaitu bagaimana perbandingan kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 sebelum dan saat pandemi covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan adapun dengan tujuan yaitu untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility*

pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 sebelum dan saat pandemi covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan wawasan, ilmu, serta informasi baru mengenai besarnya pengaruh perbandingan kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* sebelum dan saat pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman menulis karya ilmiah dan memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji.

b. Bagi Perusahaan dan Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran terutama bagi perusahaan yang memberikan tambahan pengetahuan mengenai pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* dan dapat dijadikan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan perusahaan terkait pengungkapan *corporate social responsibility* serta sebagai bahan evaluasi pada kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menurut Chariri dan Ghazali (2007:32) adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (*shareholder*, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Menurut Bertens (2000), *stakeholder* adalah orang atau instansi (pemegang saham, manajemen, karyawan, pemasok, konsumen, masyarakat di sekitar atau lingkungan perusahaan (masyarakat lokal), masyarakat luas, pemerintah, dan lingkungan hidup) yang berkepentingan dengan suatu bisnis.

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan

dengan *stakeholder*. Beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*, yaitu:

1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka.
2. Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan.
3. Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan.
4. LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua pemegang saham atau *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan teori *stakeholder* dan CSR adalah segala informasi yang diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan kepada *stakeholder* tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan saja. CSR mampu memberikan informasi tambahan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan yang nantinya juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

CSR mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada *stakeholder* dan melaporkan pertanggungjawaban yang telah dilakukan oleh perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*. Makin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan, maka *stakeholder* akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja perusahaan dan mencapai laba (Ajilaksana, 2011).

2.1.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin

operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi.

Teori legitimasi menurut Rawi dan Muchlish (2010) menyatakan bahwa organisasi secara terus-menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat di mana mereka berada. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya, hal itu dapat dijadikan sarana untuk menyusun strategi perusahaan, terutama terkait dengan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011).

Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja ekonomi dan kinerja keuangan adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem-sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan perusahaan (Sudaryanto, 2011). Kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika tidak adanya keselarasan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai masyarakat dan menyebabkan perusahaan tidak memperoleh legitimasi.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menyelaraskan diri dengan norma masyarakat. Dengan adanya pengungkapan CSR yang baik, maka di perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang bertujuan untuk pencapaian keuntungan perusahaan (Ilola, 2016).

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu laporan mengenai kajian keuangan pada suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud

untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan. Menurut Irhan Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan menurut Srimindarti (2006) yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Susan Irawati (2006), rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan, dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Hubungan antara rasio profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk

mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka perusahaan semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Informasi kinerja keuangan perusahaan terutama pada rasio profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Hery, 2015).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki baik modal sendiri maupun asing dalam hubungannya dengan tingkat penjualan, total aktiva, modal saham tertentu. Salah satu rasio yang bisa digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Sujarweni, 2017).

2.2.2. Likuiditas

Menurut Syafrida Hani (2015), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2010), likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi.

Likuiditas memiliki tiga komponen dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya guna menjaga tingkat likuiditas dan kestabilan ekonomi perusahaan atau organisasi yaitu: kerapatan, kedalaman, dan resiliensi.

1. Kerapatan merupakan gap yang terjadi dalam harga yang disetujui dengan harga normal suatu barang.
2. Kedalaman merupakan jumlah ataupun volume produk yang dijual dan dibeli pada tingkat harga tertentu.
3. Resiliensi merupakan kecepatan perubahan harga menuju harga efisien setelah berlangsungnya penyimpangan ataupun ketidakstabilan harga.

Dilain pihak, tingkat likuiditas dapat pula digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui kesanggupan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang bersifat intern, yaitu berupa pembelian bahan baku, bahan pembantu, upah tenaga kerja, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Tingkat likuiditas sangat memengaruhi keberhasilan dan kelancaran perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya atau dengan kata lain tingkat likuiditas sangat menentukan dalam rangka menjaga dan menjamin eksistensi perusahaan. Oleh karena itu, tingkat likuiditas tertentu suatu perusahaan harus dapat dipertahankan untuk menjamin kelancaran pengolahan perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Umumnya rasio likuiditas menggunakan aset lancar untuk dibandingkan dengan liabilitas lancar. Adapun rasio yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR).

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2015).

2.2.3. Solvabilitas (*Leverage*)

Solvabilitas adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial et.al, 2017).

Menurut Prabowo dan Marsono (2013), solvabilitas merupakan proporsi total hutang atas total aset memiliki pengaruh signifikan, hal ini berkaitan dengan akibat buruk yang dapat ditimbulkan pasar terhadap perusahaan karena perusahaan tersebut mengumumkan adanya rugi tersebut. Sebaliknya, apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan akan berkeinginan agar good news segera mungkin disampaikan kepada investor maupun pihak lain yang menggunakan laporan perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas rasio solvabilitas dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang. Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung (Fahmi, 2013).

2.3. Corporate Social Responsibility (CSR)

2.3.1. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility adalah suatu mekanisme perusahaan untuk secara sadar mengintegrasikan sebuah perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melampaui tanggung jawab sosial di bidang hukum (Mu'man, 2015). Secara sederhana, *corporate social responsibility* merupakan suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap sosial serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri, seperti melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, membangun fasilitas umum, memberikan beasiswa kepada anak yang kurang mampu, dan memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat banyak pada umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan pada khususnya.

Menurut Wibisono (2007), CSR adalah sebuah komitmen yang berkelanjutan yang dijalankan dalam dunia usaha untuk berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas dan taraf hidup karyawan perusahaan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat luas. Sedangkan menurut Suparnyo

(2014), CSR adalah keputusan dan tindakan yang diambil perusahaan sebagai usaha atau kontribusi membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. CSR bukan hanya kegiatan karikatif perusahaan dan kegiatannya tidak hanya bertujuan untuk memenuhi hukum dan aturan yang berlaku. Lebih dari itu, CSR diharapkan memberikan manfaat dan nilai guna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Suparno (2014) juga memaparkan bahwa terdapat sepuluh pihak yang mempunyai kepentingan berbeda dan cara pandang yang berbeda terhadap perusahaan. Sepuluh pihak yang dimaksud adalah *stockholder, creditors, employees, customers, suppliers, governments, unions, competition, local communities*, dan *general public*. Kepentingan yang dimaksud bisa saja klaim secara ekonomi maupun klaim non-ekonomi. Suparno (2014) juga mengelompokkan tanggung jawab sosial ke dalam empat kelompok yaitu sebagai berikut:

1. *Economics Responsibility*, secara ekonomi tanggung jawab perusahaan adalah menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat dengan harga yang wajar dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.
2. *Legal Responsibility*, dimanapun perusahaan beroperasi tentu saja tidak akan lepas dari peraturan dan undang-undang yang berlaku di tempat tersebut terutama yang berkaitan dengan pengaturan lingkungan dan perlindungan konsumen.
3. *Ethical Responsibility*, perusahaan yang didirikan tidak hanya petuh dan taat pada hukum yang berlaku namun juga harus memiliki etika.
4. *Discretionary Responsibility*, tanggung jawab ini sifatnya sukarela seperti berhubungan dengan masyarakat, menjadi warga negara yang baik, dan lain-lain.

2.3.2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure, corporate social reporting, social accounting* atau *corporate social responsibility* (Suparno, 2014), merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap

masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Sembiring, 2005).

Menurut Suparno (2014), pengungkapan kinerja perusahaan sering kali dilakukan secara sukarela (*voluntary disclosure*) oleh perusahaan. Adapun alasan-alasan perusahaan mengungkapkan kinerja sosial secara sukarela antara lain:

1. *Internal Decision Making*, manajemen membutuhkan informasi untuk menentukan efektivitas informasi sosial tertentu dalam mencapai tujuan sosial perusahaan. Walaupun hal ini sulit diidentifikasi dan diukur, namun analisis secara sederhana lebih baik daripada tidak sama sekali.
2. *Product Differentiation*, manajer perusahaan memiliki insentif untuk membedakan diri dari pesaing yang tidak bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat. Akuntansi kontemporer tidak memisahkan pencatatan biaya dan manfaat aktivitas sosial perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan yang tidak peduli sosial akan terlihat lebih sukses daripada perusahaan yang peduli. Hal ini mendorong perusahaan yang peduli sosial untuk mengungkapkan informasi tersebut sehingga masyarakat dapat membedakan mereka dari perusahaan lain.
3. *Enlightened Self Interest*, perusahaan melakukan pengungkapan untuk menjaga keselarasan sosialnya dengan para *stakeholder* karena mereka dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan.

Menurut Gray (Ilola, 2016), tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah:

1. Untuk meningkatkan image perusahaan
2. Untuk meningkatkan akuntabilitas suatu organisasi, dengan asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara organisasi dengan masyarakat

3. Untuk memberikan informasi kepada investor

Sedangkan menurut Zedex (Ilola, 2016), alasan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah:

1. Untuk memahami apakah perusahaan telah mencoba mencapai kinerja sosial terbaik sesuai yang diharapkan
2. Untuk mengetahui apa yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja sosial
3. Untuk memahami implikasi dari apa yang dilakukan perusahaan tersebut

Pertanggungjawaban sosial berhubungan juga dengan *social contract theory*. Menurut teori ini, diantara bisnis perusahaan dan masyarakat terdapat suatu kontrak sosial yang secara implisit maupun eksplisit. Dimana dalam kontrak sosial, akuntansi sosial digunakan sebagai serangkaian teknik pengumpulan dan pengungkapan data sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengevaluasi kinerja sosial organisasi dalam memberi penilaian mengenai kelayakan operasi organisasi menurut Parker (Edi, 2020). Disamping itu, pertanggungjawaban perusahaan diperlukan untuk menilai apakah kegiatan perusahaan telah memenuhi ketentuan, standar, dan peraturan yang berlaku. Misalnya mengenai polusi, kesehatan dan keselamatan, dan bahaya penggunaan bahan-bahan yang beracun.

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut Ivan Sevic (Hasibuan, 2001), tanggung jawab sosial diartikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab pada tindakan yang mempengaruhi konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Selain itu, menurut Edi (2020) menyatakan bahwa perusahaan harus berperan aktif dalam menunjang kesejahteraan masyarakat luas.

2.4. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti akan melihat pada penelitian terdahulu yang ada pada tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

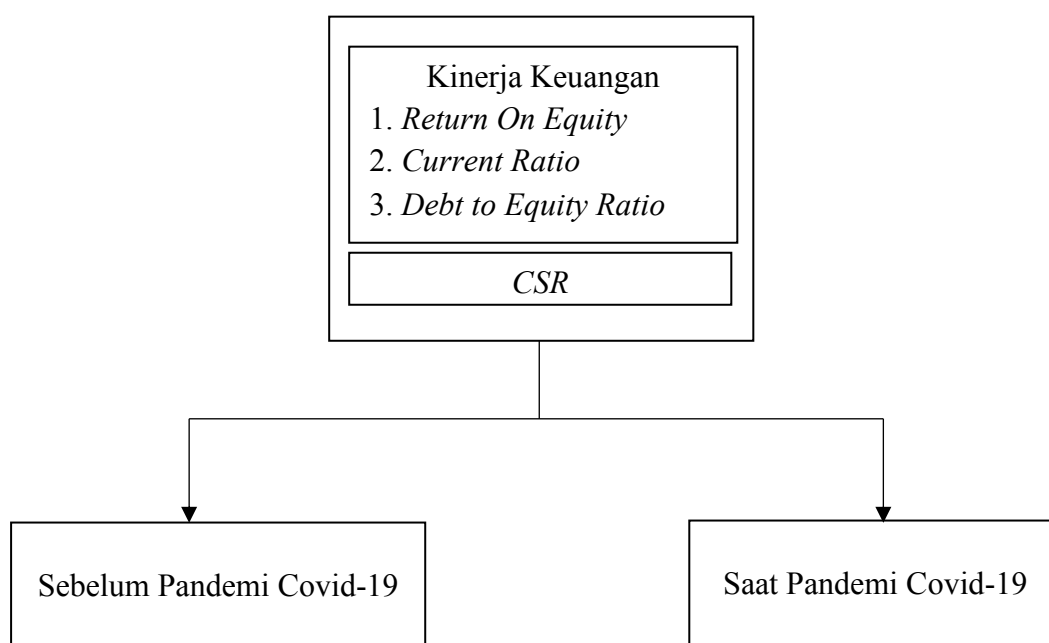
NO.	PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Ananda Widiastuti dan Jaeni (2022)	Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	1. Terdapat perbedaan CR dan DAR sebelum dan saat Pandemi Covid-19 2. Tidak terdapat perbedaan NPM, ROA, dan DER sebelum dan saat Pandemi Covid -19
2.	Deva Sari Violandani (2022)	Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45	1. Tidak terdapat perbedaan CR dan DAR dan DER sebelum dan saat Pandemi Covid-19 2. Terdapat perbedaan TATO dan ROE sebelum dan saat Pandemi Covid -19
3.	Dian Festiana Hadi Saputro dan Dian Indriana Hapsari (2022)	Dampak Pandemi Corona Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan	1. Terdapat perbedaan CR, CAR, dan QR sebelum dan saat Pandemi Covid -19 2. Variabel DAR, DER, ROA, NPM, ROI, OPM, ROE, TATO dan INTO sebelum dan saat Pandemi Covid-19 Tidak terdapat perbedaan
4.	Koni Luthfiana (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19 Pada Primkop Kartika Belibis Cakti Bataliyon Arhanud 13 Pekanbaru	1. Terdapat perbedaan CR dan DAR sebelum dan saat Pandemi Covid -19 2. Variabel ROE dan ROA sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan
5.	Erna Kurniya Wati (2021)	Uji Beda Rata-Rata Penerapan Corporate Social Responsibility Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah Mandiri	Terdapat perbedaan antara CSR sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19
6.	Tiara Rani Santoso (2022)	Analisis Corporate Social Responsibility Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Indonesia	Tidak terdapat perbedaan antara CSR sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19

2.5. Perbedaan Penelitian Ini dengan Peneliti Lain

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah bahwa penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini berfokus kepada Kinerja Keuangan yaitu *profitabilitas* yang diprosikan oleh *Return On Equity* (ROE), *likuiditas* yang diprosikan oleh *Current Ratio* (CR), *Solvabilitas* yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Kerangka konseptual menghubungkan antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang anda ingin temukan dalam data empiris. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan solusi dapat ditemukan untuk menghadapi masalah yang dihadapi.

2.7.1. Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang telah dimiliki oleh

perusahaan. Melalui rasio ini akan diketahui kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan guna menghasilkan laba. Manajemen yang dapat menghasilkan laba maksimal akan menunjukkan kinerja yang baik (Kasmir, 2017). Dengan keadaan saat ini di mana sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia, sedang mengalami pandemi yang disebabkan adanya virus Covid-19 yang mengubah semua aspek kehidupan.

Pandemi ini juga berdampak pada harga saham di beberapa perusahaan dengan menurunnya minat beli masyarakat akibat dampak dari menurunnya tingkat perekonomian masyarakat saat pandemi Covid-19. Hal ini diungkapkan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Deva (2022) yang menyatakan terdapat perbedaan *profitabilitas* sebelum dan saat pandemi Covid-19 karena dengan adanya persoalan dalam pandemi Covid-19 yang bisa mempengaruhi aktivitas bisnis.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan antara rasio *profitabilitas* sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

2.7.2. Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Hal ini didasarkan bahwa kuatnya keuangan suatu perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi (Hery, 2015). Permintaan pasar yang terus menurun karena terbatasnya aktivitas masyarakat sebab adanya pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan laba perusahaan menurun yang menjadikan perusahaan kesulitan memenuhi kewajibannya. Koni (2021) mengungkapkan bahwa saat pandemi Covid-19 menyebabkan

penurunan aktivitas bisnis perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga terdapat perbedaan antara rasio *likuiditas* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan antara rasio *likuiditas* sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

2.7.3. *Solvabilitas* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan dan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Fahmi, 2013). Sebelum pandemi Covid-19 guna mengembangkan ukuran maupun nilai perusahaan dapat menggunakan dana eksternal sebagai tambahan modal bagi perusahaannya, akan tetapi laba perusahaan yang tidak stabil karena adanya pandemi Covid-19 menyebabkan menurunnya kepercayaan kreditur sehingga perusahaan harus menjamin memenuhi kewajiban dengan modal perusahaan (Ananda dan Jaeni, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat perbedaan antara rasio *solvabilitas* sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

2.7.4. *Corporate Social Responsibility* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Perusahaan telah menyadari bahwa tugas mereka bukan hanya mengejar keuntungan tetapi juga komitmen untuk memelihara dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan seperti moralitas, kerjasama, motivasi, dan realisasi diri di tempat kerja. Tanggung jawab sosial sebagai kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka berada.

Namun, di masa pandemi Covid-19 ini banyak perusahaan tetap bersikap etis terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial walaupun biaya yang dialokasikan untuk kegiatan CSR memang cukup besar dan akan berdampak terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan (Ajilaksana, 2011).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Erna (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan dana yang disalurkan dalam kegiatan CSR sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang disebabkan perbedaan program antara CSR sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Terdapat perbedaan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai perbandingan kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 sebelum dan saat pandemi covid-19 secara mendalam dan komprehensif.

3.2. Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website *www.idx.co.id*. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT XL Axiata Tbk	EXCL
2.	PT Smartfren Telecom Tbk	FREN
3.	PT Indosat Tbk	ISAT

4.	PT Telkom Indonesia Tbk	TLKM
5.	PT First Media Tbk	KBLV
6.	PT Link Net Tbk	LINK
7.	PT Bali Tower Sentra	BALI
8.	PT Bakrie Telecom Tbk	BTEL
9.	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
10.	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON
11.	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
12.	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST
13.	PT LCK Global Kedaton Tbk	LCKM
14.	PT Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA
15.	PT Jasinta Telekomindo Tbk	JAST
16.	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR
17.	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MITRATEL
18.	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk	TBIG

Sumber: www.idx.co.id tahun 2022

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Kuncoro, 2003). Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Umar (2004), teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel ini meliputi:

NO.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara <i>continue</i> tahun 2018-2021	18
2.	Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang pernah mendapat <i>suspend</i> pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021	2
3.	Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang tidak membagikan kegiatan maupun pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> secara <i>continue</i> pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	3
4.	Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2021	4
Total Sampel		9

Berdasarkan kriteria sampel yang telah di uraikan di atas, perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dalam penelitian yang masuk kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT XL Axiata Tbk	EXCL
2.	PT Smartfren Telecom Tbk	FREN
3.	PT Indosat Tbk	ISAT
4.	PT Telkom Indonesia Tbk	TLKM
5.	PT First Media Tbk	KBLV
6.	PT Link Net Tbk	LINK
7.	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
8.	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MITRATEL
9.	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk	TBIG

Sumber: Data Sekunder Diolah tahun 2022

3.4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan *time series* dari periode 2018-2021. Sumber data dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data-data tersebut berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan (*annual report*) telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan laporan keuangan maupun tahunan (*annual report*) perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan

maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Definisi Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Cara Ukur
Rasio Profitabilitas	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan	<i>Return On Equity</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
Rasio Likuiditas	Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
Rasio Solvabilitas	Sejauh mana aset perusahaan dibelanjai dengan hutang yang berasal dari kreditur dan modal sendiri	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Corporate Social Responsibility</i>	Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada	GRI-G4	$CSRDI = \frac{\sum xyi}{ni}$

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi atau sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018).

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengidentifikasi apakah suatu peubah acak mengikuti distribusi normal. Uji ini sering diaplikasikan dalam analisis regresi untuk pemeriksaan asumsi normalitas (Sugiyono, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.3. Uji Beda (*Paired Sampel t-Test*)

Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan atau kondisi yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013:35), *paired sampel t-Test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau *ratio*.

Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah ketika menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua

kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) antar variabel. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

Pengujian ini untuk membuktikan apakah sampel penelitian sebelum dan sesudah pandemi covid-19 memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan ataupun tidak. Alasan menggunakan alat analisis ini adalah karena dalam penelitian ini, digunakan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini sebagai sebuah subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan (*Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 sebelum dan saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan program *SPSS* sebagai media alat hitung. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka, kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara *return on equity* sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi sebab, menurunnya nilai rata-rata *return on equity* selama masa pandemi Covid-19 yang berarti laba yang dihasilkan dari ekuitas perusahaan telekomunikasi menurun yang disebabkan menurunnya tingkat penjualan layanan teknologi dan informasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi pada masa pandemi Covid-19.
2. Terdapat perbedaan antara *current ratio* sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Nilai rata-rata *current ratio* menurun pada saat pandemi Covid-19 yang dikarenakan permintaan pasar yang terus menurun karena terbatasnya aktivitas masyarakat sebab adanya pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan laba yang didapat perusahaan menurun yang menjadikan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.
3. Terdapat perbedaan antara *debt to equity ratio* sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Sebelum masa pandemi Covid-19, perusahaan dapat lebih mengandalkan pendanaan internal sebagai tambahan modal, sedangkan di masa pandemi Covid-19 kebijakan pembatasan kegiatan-

kegiatan operasional perusahaan yang terbatas mengakibatkan perusahaan tidak lagi dapat mengandalkan pendanaan internal untuk membiayai usahanya.

4. Tidak terdapat perbedaan antara pengungkapan *corporate social responsibility* sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut karena baik sebelum pandemi maupun saat pandemi Covid-19, perusahaan tetap melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, saran yang dapat peneliti sampaikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat melihat perbedaan variabel kinerja keuangan (*Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio*) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi guna meningkatkan dan memulihkan kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* pasca pandemi Covid-19.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambah rasio kinerja keuangan yang lain seperti rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* dan *net profit margin*, rasio likuiditas *cash ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *long term dept to equity rasio* dan rasio aktivitas seperti *total asset turnover, working capital turnover* dan *inventory turnover* serta memperluas kembali kasus atau fenomena dan tahun penelitian serta dapat memperluas maupun memperbanyak sampel perusahaan sehingga data yang diperoleh semakin banyak dengan variasi data yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajilaksana, I. (2011). *Corporate Social Responsibility Perusahaan*. Edisi Ke-1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Amri, Nur Fadhila. (2015). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. <https://www.e-akuntansi.com/pengungkapan-corporate-social-responsibility/>
- Ardiyansyah, Gumelar. (2020). *Pengertian Kinerja Keuangan*. <https://guruakuntansi.co.id/kinerja-keuangan/>
- Harmony. (2020). *Apa Itu Kinerja Keuangan? Berikut Penjelasan Lengkapnya*. <https://www.harmony.co.id/blog/apa-itu-kinerja-keuangan-berikut-penjelasan-lengkapnya/>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kurniya Wati, Erna. (2021). Uji Beda Rata-Rata Penerapan Corporate Social Responsibility Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah Vol.3 No.4*.
- Lindawati, A. S. L., dan Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6, 157–174.
- Luthfiana, Koni. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19 Pada Primkop Kartika Belibis Cakti Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.5 No.1*.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian. (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-5. Jakarta: Literata.

Rokhlinsari, S. (2016). Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*.

Santoso, Tiara Rani. (2022). Analisis Corporate Social Responsibility Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Arimbi Vol.2 No.1*.

Saputro, D.F.H., dan Hapsari, D.I. (2022). Dampak Pandemi Corona Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Dan Perkebunan. *Jurnal NCAF Vol.4* Hal 66-72.

Violandani, Deva Sari. (2022). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Publikasi Universitas Brawijaya*.

Widiastuti, Ananda dan Jaeni. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akutansi, Vol.15 No.1*.

<https://apjii.or.id>

<https://www.cryptowi.com/csr/>

<https://www.idx.co.id>

<https://im3.id/portal/id/indexpersonal>

<https://kamus.tokopedia.com/p/profitabilitas/>

<https://kamus.tokopedia.com/l/likuiditas/>

<https://kamus.tokopedia.com/l/leverage/>

<https://m.smartfren.com/id/corporate>

<https://www.telkom.co.id/sites#>

<https://www.xlaxiata.co.id/id>